

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna menjawab permasalahan yang diteliti secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *QR Code System Quality* dan *Information Quality* terhadap Efektivitas Penyajian Informasi pada konsumen *e-catalog* menu makanan Bagi Kopi. Sugiyono (2022:8) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi variabel *QR Code System Quality*, *Information Quality*, dan Efektivitas Penyajian Informasi secara sistematis. Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa metode

deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistika, sehingga dapat diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Sugiyono (2022:11) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *QR Code System Quality dan Information Quality* terhadap Efektivitas Penyajian Informasi pada konsumen *e-catalog* menu Bagi Kopi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *QR Code Sytem Quality (X1)*, *Information Quality (X2)*, dan Efektivitas Penyajian Informasi (Y). Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang cara mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal

tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

QR Code System Quality (X1) merupakan kualitas sistem QR Code yang menunjukkan kemampuan sistem dalam memberikan kemudahan, keandalan, serta kenyamanan kepada pengguna ketika mengakses informasi melalui *e-catalog* menu. Kualitas sistem yang baik akan meningkatkan pengalaman pengguna dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Dimensi yang digunakan meliputi *System Reliability, Response Time, Accessibility, Ease of Use*, dan *Stability* Şahin & Yiğitoğlu, (2023).

Information Quality (X2) merupakan kualitas informasi yang disajikan melalui *e-catalog* menu sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi yang akurat, lengkap, jelas, dan relevan. Informasi yang berkualitas akan membantu pengguna memahami produk atau layanan serta mendukung efektivitas penyajian informasi. Dimensi yang digunakan meliputi *Accuracy, Completeness, Clarity*, dan *Relevance* Aziz et al., (2024)

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2022:39) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Efektivitas Penyajian Informasi (Y) adalah kemampuan suatu sistem atau media digital dalam menyampaikan informasi secara kaya, interaktif, dan bermakna sehingga pengguna dapat menerima, memahami, serta merasakan nilai manfaat informasi secara efektif. Dimensi yang digunakan meliputi *Media Richness, Interactivity, Utilitarian Value, Hedonic Value*, Hesti et al., (2025)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan cara mengukur setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris. Tabel berikut menyajikan operasionalisasi variabel lengkap beserta dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukurannya.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
QR Code System Quality (X1) Kualitas sistem yang mengukur	System Reliability	Sistem QR Code jarang mengalami error	Tingkat keandalan sistem QR Code dalam menyajikan informasi tanpa error	Ordinal	1
		Informasi dapat diakses setiap saat	Tingkat ketersediaan informasi yang dapat diakses kapan saja	Ordinal	2
		QR Code merespon pemindaian dengan cepat	Tingkat kecepatan sistem merespons saat QR Code dipindai	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
sejauh mana teknologi QR Code mampu memberikan akses informasi yang cepat, akurat, stabil, dan mudah digunakan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyajian informasi pada <i>e-catalog</i> menu. Şahin, E., & Yiğitoğlu (2023)	<i>Response Time</i>	Tidak terjadi keterlambatan (delay) saat akses informasi	Tingkat ketiadaan delay saat konsumen mengakses informasi	Ordinal	4
	<i>Accessibility</i>	QR Code mudah diakses menggunakan smartphone	Tingkat kemudahan konsumen mengakses QR Code melalui smartphone	Ordinal	5
		Tidak memerlukan aplikasi tambahan yang rumit	Tingkat kepraktisan sistem tanpa memerlukan aplikasi tambahan	Ordinal	6
	<i>Ease of Use</i>	QR Code mudah dipindai oleh pengguna	Tingkat kemudahan konsumen dalam memindai QR Code	Ordinal	7
		Proses penggunaan tidak membingungkan	Tingkat kejelasan proses penggunaan sistem QR Code bagi konsumen	Ordinal	8
	<i>Stability</i>	Sistem tetap berjalan stabil saat digunakan berulang	Tingkat kestabilan sistem QR Code pada penggunaan berulang	Ordinal	9
		Sistem tidak mudah crash saat diakses banyak pengguna	Tingkat ketahanan sistem saat diakses oleh banyak pengguna sekaligus	Ordinal	10
<i>Information Quality (X2)</i> Kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem dalam menyajikan informasi yang akurat, lengkap, relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami sehingga mampu	<i>Accuracy</i>	Ketepatan informasi yang disajikan	Tingkat ketepatan informasi produk yang disajikan pada <i>e-catalog</i>	Ordinal	11
		Kesesuaian informasi dengan kondisi sebenarnya	Tingkat kesesuaian informasi dengan kondisi produk yang sebenarnya	Ordinal	12
	<i>Completeness</i>	Kelengkapan informasi produk	Tingkat kelengkapan informasi produk yang disajikan pada <i>e-catalog</i>	Ordinal	13
		Kelengkapan deskripsi menu	Tingkat kelengkapan informasi produk yang disajikan pada <i>e-catalog</i>	Ordinal	14
	<i>Clarity</i>	Informasi mudah dipahami	Tingkat kemudahan konsumen memahami informasi yang disajikan	Ordinal	15
		Penyajian informasi mudah dibaca	Tingkat kemudahan membaca informasi	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
memenuhi kebutuhan pengguna. Aziz et al. (2024)			yang ditampilkan sistem		
	<i>Relevance</i>	Informasi mudah diakses melalui sistem	Tingkat kemudahan konsumen mengakses informasi melalui sistem	Ordinal	17
		Informasi ditampilkan dengan cepat	Tingkat kecepatan sistem menampilkan informasi kepada konsumen	Ordinal	18
Efektivitas Penyajian Informasi (Y) Kemampuan suatu media atau sistem dalam menyampaikan informasi secara jelas, menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga pengguna dapat menerima serta memahami informasi dengan lebih efektif. Hesti et al., (2025)	<i>Media Richness</i>	Informasi mengenai produk atau layanan disajikan secara lengkap	Tingkat kelengkapan informasi produk atau layanan yang disajikan	Ordinal	19
		Media digital mampu menampilkan informasi secara jelas dan mudah dipahami	Tingkat kejelasan media digital dalam menampilkan informasi	Ordinal	20
	<i>Interactivity</i>	Media digital memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan	Tingkat kemampuan media digital memfasilitasi interaksi pengguna	Ordinal	21
		Pengguna dapat mengakses detail informasi produk atau layanan dengan mudah	Tingkat kemudahan pengguna mengakses detail informasi produk	Ordinal	22
	<i>Utilitarian Value</i>	Informasi yang disajikan membantu pengguna memahami manfaat produk atau layanan	Tingkat manfaat informasi dalam membantu pengguna memahami produk	Ordinal	23
		Informasi memudahkan pengguna dalam menilai produk atau layanan	Tingkat kemudahan pengguna menilai produk melalui informasi yang tersedia	Ordinal	24
	<i>Hedonic Value</i>	Penyajian informasi mampu menarik perhatian pengguna	Tingkat daya tarik penyajian informasi bagi pengguna	Ordinal	25
		Tampilan informasi memberikan pengalaman yang	Tingkat kesenangan pengguna terhadap tampilan informasi yang disajikan	Ordinal	26

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		menyenangkan bagi pengguna			

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian untuk dipelajari dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi menjadi sumber utama dalam memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono, (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:130). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah konsumen yang pernah menggunakan *e-catalog* menu makanan berbasis *QR Code* di Bagi Kopi. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak manajemen Bagi Kopi, rata-rata jumlah pengunjung yang menggunakan *e-catalog* menu berbasis *QR Code* perbulan tercatat sebanyak kurang lebih 500 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022:81).

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% (0,1) atau tingkat keakuratan 90%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir
(10%)

Berdasarkan data populasi sebanyak 500 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10), maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{500}{1 + 500(0,1)^2} = \frac{500}{1 + 5} = \frac{500}{6} = 83,33 \approx 84$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang. Namun, untuk meningkatkan representativitas dan akurasi data, peneliti membulatkan ke atas menjadi 100 orang responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa probability sampling atau random sampling merupakan teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85). Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsumen yang pernah menggunakan *e-catalog* menu makanan berbasis *Qr Code* di Bagi Kopi minimal satu kali.
2. Berusia minimal 17 tahun dan memiliki kemampuan mengoperasikan smartphone.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan sukarela.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna mendukung penyelesaian masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder Sugiyono (2022:137). Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Teknik yang digunakan adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pernyataan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel, yaitu *QR Code System Quality* (X1), *Information Quality* (X2), dan Efektivitas Penyajian Informasi (Y). Kuesioner akan disebarakan kepada konsumen *e-catalog* menu Bagi Kopi melalui Google Form maupun secara langsung selama periode pengumpulan data berlangsung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan *e-catalog* menu berbasis QR Code di Bagi Kopi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi penerapan sistem QR Code dan kualitas informasi yang disajikan kepada konsumen.

c. *Library Research*

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis dan kepustakaan. Studi kepustakaan diperoleh melalui buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, skripsi sebagai acuan penelitian terdahulu, serta sumber-sumber digital yang relevan dengan topik penelitian

mengenai *QR Code System Quality*, *Information Quality*, dan Efektivitas Penyajian Informasi.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid dan reliabel, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti Sugiyono (2022:125). Valid mendeskripsikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, dilakukan korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi di bawah 0,300 maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Cara menentukan nilai korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap

item Y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

ΣX : Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian pengamatan variabel X dan Y

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias Sugiyono (2022:268). Uji

reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya

soal $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jika nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan $\geq 0,7$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha $< 0,7$, maka instrumen dinyatakan kurang reliabel Sugiyono (2022:268).

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul. Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pentabulasian data, penyajian data tiap variabel, dan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Seluruh pengolahan data

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi dan situasi suatu variabel yang diteliti. Sugiyono (2022:147) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Skala Likert digunakan sebagai alat ukur dalam kuesioner penelitian ini. Setiap jawaban pada item instrumen memiliki nilai skor yang berbeda sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Sesuai)	5
2	S (Sesuai)	4
3	KS (Kurang Sesuai)	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2
5	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Sumber: Sugiyono (2022:93)

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk variabel independen (*QR Code System Quality* dan *Information Quality*) serta variabel dependen (Efektivitas Penyajian Informasi). Setelah itu, semua skor responden diklasifikasikan berdasarkan nilai rata-rata dengan rumus berikut:

$$\bar{p} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Nilai Jenjang Interval

(NJI) ditentukan dengan rumus:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Nilai terendah = 1

Jumlah kriteria jawaban = 5

Interval = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Interval = 5 – 1

Interval = 4

$$NJI = \frac{5 - 1}{5}$$

$$NJI = \frac{4}{5}$$

$$NJI = 0,8$$

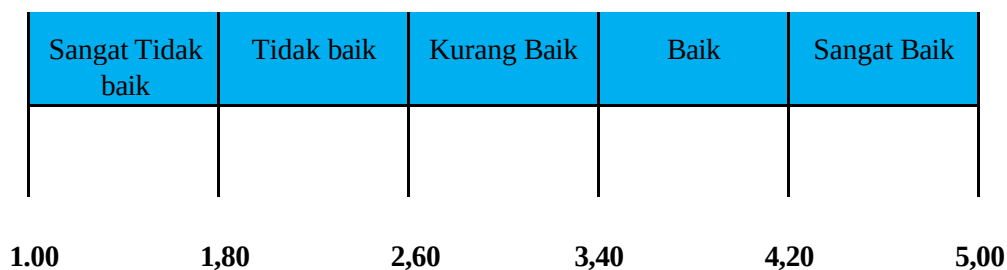
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kategori skala berikut:

Tabel 3. 3
Kategori Skala Pengukuran

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2022)

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian yang akan menghasilkan informasi ilmiah baru, yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

Sugiyono, (2022:54). Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dan karena variabel independen langsung memengaruhi variabel dependen tanpa variabel intervening, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner masih berbentuk skala ordinal. Agar dapat diproses dengan analisis regresi linier berganda, data ordinal harus terlebih dahulu diubah menjadi skala interval. Peneliti menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, dengan menghitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1 hingga 5 untuk setiap item pernyataan.
2. Menentukan proporsi dengan cara membagi frekuensi setiap skor dengan keseluruhan responden.
3. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut distribusi normal.
4. Menentukan nilai Z menggunakan tabel distribusi normal standar.
5. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Scala Value: Nilai skala

Density of lower limit: Densitas batas bawah

Density of upper limit: Densitas batas atas

Area under upper limit: Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung score hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus:

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1 + |SV_{min}|$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, peneliti menggunakan software SPSS versi 26.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sugiyono (2022:188) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *QR Code System Quality (X1)* dan *Information Quality (X2)* secara simultan maupun parsial terhadap Efektivitas Penyajian Informasi (Y) pada konsumen *e-catalog* menu makanan Bagi Kopi. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Penyajian Informasi

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel *QR Code System Quality*

b_2 : Koefisien regresi variabel *Information Quality*

X_1 : *QR Code System Quality*

X_2 : *Information Quality*

ε : Faktor kesalahan (*error*) atau residual

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara *QR Code System Quality* (X_1) *Information Quality* (X_2) Efektivitas Penyajian Informasi (Y) ke Bagi Kopi. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.4
Kategori Interpretasi Skor

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase (%). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *QR Code System Quality* (X_1) dan *Information Quality* (X_2) terhadap Efektivitas Penyajian Informasi (Y).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisiensi determinasi

R^2 : Kuadrat koefisiensi korelasi ganda

100% : pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar persentase variabel secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan:

Beta : Nilai standar koefisien

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap analisis yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2022:63) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.6.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Sugiyono

(2022:257) menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2023) pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut, Jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel , maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F

Uji F merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Menurut (Sugiyono, 2023) uji F digunakan

untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut, Jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima.

Jika nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner merupakan proses penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk

memperoleh data dari responden. Penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan indikator pada setiap variabel penelitian agar data yang diperoleh mampu mendukung kebutuhan analisis penelitian secara tepat. Menurut (Sugiyono, 2023) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait *QR Code System Quality*, *Information Quality* dan Efektivitas Penyajian Informasi diBagi Kopi pada konsumen *e-catalog* menu makanan. Penyusunan kuesioner dilakukan secara sistematis berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam operasionalisasi variabel.

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi atau pendapatnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Menurut (Sugiyono, 2023) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

SS : Sangat sesuai jika pernyataan sangat sesuai dengan kondisi responden

S : Sesuai jika pernyataan sesuai dengan kondisi responden

KS : Kurang sesuai jika pernyataan kurang sesuai dengan kondisi responden

TS : Tidak sesuai jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi responden

STS : Sangat tidak sesuai jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi responden

Setiap jawaban pada kuesioner diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skor Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Sesuai)	5
S (Sesuai)	4
KS (Kurang Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Sumber: data diolah peneliti, 2026.

Rancangan kuesioner dilakukan agar setiap item pernyataan dapat merepresentasikan variabel penelitian secara tepat, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik serta sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bagi Kopi yang berlokasi di Jalan Peta, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Bagi Kopi telah menerapkan *e-catalog* menu berbasis *QR Code* sebagai media penyajian informasi kepada pelanggan, sehingga sesuai dengan topik dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih empat bulan, dimulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan akhir penelitian.